

KARYA TULIS ILMIAH

**IMPLEMENTASI KEPERAWATAN MANAJEMEN NYERI PADA PASIEN
POST OPERASI APENDISITIS DENGAN MASALAH NYERI AKUT
DIRSUD SITI FATIMAH AZ-ZAHRA SUMSEL
TAHUN 2026**



**CITRA AMELIA SARI
(PO.71.201.23.054)**

**KEMENTRIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI D-III KEPERAWATAN PALEMBANG
TAHUN 2026**

POLTEKKES KEMENKES PALEMBANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Apendisitis adalah kondisi di mana apendiks vermiformis mengalami peradangan atau tersumbat. Ini bisa muncul secara episodik dan hilang selama waktu yang lama, tetapi dapat menyebabkan nyeri perut yang serius dan membutuhkan operasi segera untuk menghindari komplikasi. Ketika mengalami sumbatan, saluran usus buntu akan terhalang, yang mengakibatkan penumpukan bakteri di apendiks tersebut dan menyebabkan peradangan akut, serta bisa berujung pada perforasi dan pembentukan abses (Sutrisna et al., 2024).

Menurut WHO tahun 2022, terdapat 259 juta kasus Apendistis pada laki-laki di seluruh dunia, sedangkan pada perempuan terdapat 160 juta kasus. Angka kematian akibat apendisitis adalah 21.000 jiwa, populasi laki-laki lebih banyak dibandingkan Perempuan. Sementara itu, jumlah kasus apendisitis di Indonesia sebanyak 75.601 kasus, hal ini disebabkan karena apendisitis merupakan masalah kesehatan utama di tingkat lokal dan nasional karena dampaknya yang tinggi terhadap kesehatan masyarakat (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan data dan menurut dinas Kesehatan Sumatera Selatan, 2020 jumlah kasus apendisitis sebanyak 5980 penderita, dan 177 penderita diantaranya meninggal dunia. Di kota Palembang, terdapat 2.363 kasus apendisitis, dengan 19 orang di antaranya meninggal dunia (Mediarti et al., 2021).

Keluhan apendisitis umumnya dimulai dengan rasa sakit di area pusar atau di sekitarnya, bersamaan dengan muntah. Dalam waktu 2 hingga 12 jam, rasa sakit tersebut akan berpindah ke bagian kanan bawah perut, yang akan terasa lebih parah saat berjalan. Pasien juga dapat merasakan kehilangan nafsu makan, merasa tidak enak badan, serta mengalami demam yang biasanya tidak tinggi. Sering kali, mereka mengalami sembelit, tetapi

terkadang juga bisa mengalami diare, mual, dan muntah. Ketika penyakit pertama kali muncul, tidak ada keluhan nyeri perut yang konstan. Namun, setelah beberapa jam, rasa sakit di bagian bawah perut akan semakin parah, dan dengan pemeriksaan yang cermat, akan terlihat satu titik yang sangat nyeri (Mutia et al., 2024).

Apendisitis biasanya memerlukan tindakan bedah (apendektomi) yang dapat menjadi ancaman baik secara fisik, mental, maupun sosial bagi seseorang dan bisa menyebabkan rasa sakit. Nyeri ini sering muncul setelah melakukan operasi. Nyeri adalah sensasi yang bisa dirasakan secara objektif, sebuah ketidaknyamanan yang biasanya berhubungan dengan kerusakan pada jaringan yang sudah terjadi atau yang mungkin terjadi (Mutia et al., 2024).

Adapun pengelolaan intensitas nyeri klien dengan post appendiktomi yaitu dengan Manajemen Nyeri antara lain adalah nafas dalam, kompres hangat, terapi masase, dan pemberian analgesik. Teknik nafas dalam ini dipercaya dapat menurunkan intensitas nyeri (Wahyu & Neli, 2020)

Pendekatan farmakologis merupakan pendekatan kolaborasi antara dokter dengan perawat yang menekankan pada pemberian obat yang mampu menghilangkan sensasi nyeri. Sedangkan pendekatan non farmakologis merupakan pendekatan untuk menghilangkan nyeri dengan menggunakan teknik manajemen nyeri yang salah satunya adalah dengan teknik relaksasi (Amalia et al., 2022). Teknik relaksasi nafas dalam merupakan suatu bentuk asuhan keperawatan, yang dalam hal ini perawat mengajarkan kepada klien bagaimana cara melakukan nafas dalam (Mediarti et al., 2021).

Menurut hasil penelitian Pada post operasi pada Tn S sebelum dilakukan tindakan relaksasi nafas dalam skala nyeri yang dirasakan yaitu 6 dengan rasa seperti tersengat dan waktu hilang atau timbul. Setelah dilakukan relaksasi nafas dalam skala nyeri yang dirasakan yaitu menjadi 3 terasa masih cenut-cenut dan waktu hilang atau timbul (Wahyu & Neli, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mediarti dkk, terjadi penurunan skala nyeri dimana pasien 1 nilai skala nyeri pre Adalah 5 dan nilai post turun menjadi 2 dan 2 pasien dengan skala nyeri pre 6 turun menjadi 2 pada nilai post nya (Mediarti et al., 2021).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Septiana, Inayati, Ludiana tahun 2021 melakukan penelitian dengan judul penerapan teknik relaksasi benson terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi appendiktomi di kota Metro. Hasil penerapan menunjukkan setelah pemberian relaksasi benson 2 kali sehari selama 3 hari skala nyeri pasien post operasi appendiktomi yang menjadi subyek mengalami penurunan sesuai yang diharapkan dimana sebelum penerapan skor nyeri pasien adalah 6 dan setelah penerapan menurun menjadi 2 (Alza et al., 2023)

Penelitian ini diharapkan Terapi Relaksasi Nafas dalam sebagai metode nonfarmakologis mampu menurunkan intensitas nyeri pada pasien pasca operasi apendisitis. Melalui pendekatan holistik berbasis teknik relaksasi, pasien diharapkan memperoleh kenyamanan yang lebih baik sekaligus mempercepat proses penyembuhan. Hasil penelitian ini diyakini tidak hanya berkontribusi dalam manajemen nyeri pasca bedah, tetapi juga membuka peluang bagi pengembangan intervensi non-invasif lainnya untuk meningkatkan kualitas hidup pasien.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis berminat melaksanakan penelitian dengan judul “Implementasi Manajemen Nyeri pada Pasien Post Operasi Apendisitis di RSUD Siti Fatimah Sumatera Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada studi kasus ini adalah bagaimanakah implementasi keperawatan manajemen nyeri pada pasien post operasi Apendisitis dengan masalah nyeri akut di instalasi rawat inap RSUD Siti Fatimah Sumatera Selatan tahun 2026?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada studi kasus ini yaitu untuk mengetahui penerapan implementasi keperawatan manajemen nyeri pada pasien post operasi Appendisitis dengan masalah nyeri akut di instalasi rawat inap RSUD Siti Fatimah Sumatera Selatan tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan Implementasi Keperawatan Manajemen Nyeri
 1. Mampu melakukan Tindakan Observasi : Mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri dan Skala nyeri.
 2. Mampu melakukan Tindakan Terapeutik : Memberikan Teknik nonfarmakologi yaitu relaksasi nafas dalam untuk mengurangi rasa nyeri
 3. Mampu melakukan Tindakan Edukasi : Menjelaskan penyebab periode dan pemicu nyeri dan jelaskan strategi meredakan nyeri
 4. Mampu melakukan Tindakan Kolaborasi : Melakukan kolaborasi pemberian Analgetik
- b. Menganalisa hasil Implementasi Keperawatan Terapi Relaksasi Nafas Dalam pada pasien post operasi Apendisitis dengan Masalah Nyeri Akut di RSUD Siti Fatimah Sumatera Selatan.

D. Manfaat

1. Bagi Pasien

Membantu Pasien dalam meningkatkan kemampuan manajemen nyeri, serta meningkatkan pemahaman atas nyeri yang terjadi dan Upaya untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan Nyeri.

2. Manfaat Bagi Perkembangan ilmu Pengetahuan dan teknologi

Dapat Menambah Wawasan dan sebagai refrensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mengenai Asuhan Keperawatan Manajemen Nyeri Non Farmakologis pada pasien Pasca Bedah Apendisitis.

3. Manfaat bagi Rumah Sakit

Hasil penulisan ini dapat dijadikan bahan masukan dan informasi mengenai implementasi Manajemen Nyeri Pada Pasien Post Operasi Apendisitis dengan masalah Nyeri Akut diruangan Instalasi Rawat Inap RSUD Siti Fatimah Sumatera Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, F., & Satria, M. (2024). Apendisitis Akut Pada Pasien Dewasa. *Apendisitis Akut Pada Pasien Dewasa: Ulasan Singkat Medula* |, 14, 583. <http://www.journalofmedula.com/index.php/medula/article/view/1053>
- Akemah A, J., Yuliana, Karmaya I, N. M., & Wardana I, N. G. (2023). Prevalensi Apendisitis Akut Berdasarkan Posisi Anatomis. *Doaj*, 12(8).
- Alza, S. H., Inayati, A., & Hasanah, U. (2023). *Jurnal Cendikia Muda Volume 3 , Nomor 4 , Desember 2023 ISSN: 2807-3469 PENERAPAN TEKNIK RELAKSASI BENSON TERHADAP SKALA NYERI PADA PASIEN POST OP APPENDIKTOMI DIRUANG BEDAH DI RSUD JEND . AHMAD YANI METRO APPLICATION OF BENSON RELAXATION TECHNIQUES ON P. 3.*
- Amalia, R. F., Amalia, R. F., & Amalia, R. F. (2022). *Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Post Op Laparatomi Apendisitis Akut. 1(2)*, 73–80.
- Anak, B., Rsud, D., Mattaher, R., Tahun, J., Nisa, H., Ayudia, E. I., Trihartanto, A., & Semm, K. (2022). *Karakteristik Pasien Pembedahan Laparoscopy pada Bagian. 89–96.*
- Appulembang Imelda, Sampe, S. A., & Bahrum, S. W. (2024). *Analisis Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Appendicitis Akut. 5(1)*, 34–40.
- Awaluddin. (2020). *FAKTOR RISIKO TERJADINYA APENDISITIS PADA PENDERITA APENDISITIS DI RSUD BATARA GURU BELOPA KABUPATEN LUWU TAHUN 2020 Awaluddin. 7(1)*, 67–72.
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *No Title 濟無No Title No Title No Title.*
- Centers for Disease Control and Prevention Center for Preparedness and Response New 2022 CDC Clinical Practice Guideline for Prescribing Opioids for Pain Clinician Outreach and Communication Activity (COCA) Call. (2022).
- Dewi, amalia septiana dewi, & Iriani, R. (2022). *Asuhan Keperawatan Klien Yang Mengalami Gangguan Rasa Nyeri Dengan Post Op Apendisitis Di RSUD Budhi Asih Jakarta Nursing Care Clients Who Had Pain Disorders With Post Op Appendicitis In Regional Public Hospital Budhi Asih Jakarta Abstrak Pendahuluan Meto.*
- El-haque, I. T., Ismayanti, I., Madani, M., & Ciamis, M. (n.d.). *Medical Surgical Nursing Care Assistance in Patients with Digestive System Disorders : Appendicitis. 238–253.*
- Fatonah, S., & Bakri, S. R. (2023). *PERAWAT TENTANG MANAJEMEN NYERI NON. 1(1)*, 1–7.
- Keperawatan, I., Pasien, P., Operasi, P., Mediarti, D., Akbar, H., Jaya, H., Studi, P.,

- Keperawatan, D., Kesehatan, P., & Kesehatan, K. (2022). *APENDISITIS DENGAN MASALAH NYERI AKUT PENDAHULUAN* Apendisitis merupakan peradangan pada apendiks (umbai cacing) yang Salah satu penatalaksanaan pasien dengan apendisitis akut adalah dengan cara pembedahan apendiktomi . Apendiktomi merupakan tindakan pem. 7.
- Kheru, A., Ilmiah, J., Sandi, K., Sudiadnyani, N. P., & Lestari, P. (2022). *Perbedaan Jumlah Leukosit Pasien Apendisitis Akut dan Perforasi Pendahuluan*. 11, 161–167. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.729>
- Laparatomy, O. (2021). *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan 2021 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Literature Review: Pengaruh Aromaterapi Lemon Terhadap Penurunan Skala Nyeri Prosiding Seminar Nasional Kesehatan 2021 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. 699–703.
- Mediarti, D., Syokumawena, S., Akbar, H., & Jaya, H. (2021). Implementasi Keperawatan Pada Pasien Post Operasi Apendisitis Dengan Masalah Nyeri Akut. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 6(1). <https://doi.org/10.36729/jam.v7i1.780>
- Mutia, F., Harahap, M., & Kunci, K. (2024). *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal) GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PUSKESMAS BATANGTORU TAHUN 2024 Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*. 9(1), 138–144.
- Naryati, Mersi Ekaputri, G. S. (2024). *PROSES KEPERAWATAN: (T. Medita (ed.); 1st ed.)*.
- Nurarif, A. H., & Kusuma, H. (2013). Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA NIC-NOC (Revisi). Mediacion Jogja.
- Park, R., Mohiuddin, M., Arellano, R., Pogatzki-Zahn, E., Klar, G., & Gilron, I. (2023). Prevalence of postoperative pain after hospital discharge: Systematic review and meta-analysis. In *Pain Reports* (Vol. 8, Issue 3, p. E1075). Lippincott Williams and Wilkins. <https://doi.org/10.1097/PR9.0000000000001075>
- Safita ', N., & Prabowo, J. (2023). TERAPI ANTIBIOTIK PADA APENDISITIS AKUT Antibiotics Treatment for Acute Appendicitis. *Faculty of Medicine Universitas Surakarta*, 566–574.
- Sutrisna, M., Hasymi, Y., & Utami, M. S. (2024). Pengaruh Terapi Aroma Lemon Terhadap Tingkat Nyeri Pasien Post Oprasi Apendiktomi The Effect Of Lemon Aroma Therapy Post Appendectomy Patients. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 7(1), 333–338. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>
- Sant'Anna, M. B., Kimura, L. F., Vieira, W. F., Zambelli, V. O., Novaes, L. S., Hösch, N. G., & Picolo, G. (2024). Environmental factors and their impact on chronic pain development and maintenance. *Physics of Life Reviews*, 48(January), 176–197. <https://doi.org/10.1016/j.plrev.2024.01.007>

- Tuty Elyta, Miming Oxyandi, & Agustin Mardalena. (2024). Penerapan Teknik Relaksasi Nafas Dalam terhadap Intensitas Nyeri dengan Asuhan Keperawatan Post Op Apendiktomi di Ruang Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Palembang Bari. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 2(3), 254–268. <https://doi.org/10.55606/detector.v2i3.4191>
- Wahyu, W., & Neli, Q. (2020). *Penerapan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Pasien Appendisitis DiRsud Wates*. 1(March 2019), 25–28.